

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH SINGASARI KECAMATAN
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. SaifuddinZuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Lutfiana
1917405052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADDRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lutfiana
NIM : 1917405052
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, diberi tanda citasi dan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Lutfiana

NIM. 1917405052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN
BANYUMAS**

yang disusun oleh Lutfiana (NIM. 1917405052) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muflihah, M. Pd.

NIP. 19720923 200003 2 001

Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840502 201503 1 006

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



De... M.S.I.

NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr.
Lamp :

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Lutfiana
NIM : 1917405052
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Pembimbing,



Muliha, M.Pd.
NIP. 19720923200003 2 001

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

Lutfiana

1917405052

ABSTRAK

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di sampaikan oleh pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari yaitu 7 orang siswa masih di tingkat membaca Elementary (Dasar) atau nama lain bacaan dasar atau bisa juga bacaan awal, 5 orang siswa pada tingkat membaca Inpectional (Tinjauan) tingkat membaca ini adalah untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah buku. dan 3 orang siswa pada tingkat membaca Analytical (Analitis) yaitu membaca tuntas atau membaca lengkap. Siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih ditingkat dasar disebabkan karena kurangnya daya ingat, tidak bisa menggabungkan huruf konsonan, dan ada beberapa karena faktor kurangnya bimbingan orang tua dirumah.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca, Tingkat membaca

**ANALYSIS OF READING ABILITY OF CLASS II STUDENTS OF MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KARANGLEWAS DISTRICT,
BANYUMAS DISTRICT**

**By
Lutfiana
1917405052**

ABSTRACT

Reading ability is the speed of reading and understanding of the contents of the reading as a whole. Reading is a cognitive process activity that seeks to find various information contained in writing. Reading is an activity of understanding and interpreting symbols or signs or writing that is meaningful so that the message conveyed by the author can be conveyed by the reader.

This study aims to determine and describe the reading ability of class II students at MI Muhammadiyah Singasari, Karanglewas District, Banyumas Regency. This research uses a type of qualitative research in the form of descriptive. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. While the analytical method used is data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that: the reading ability of class II MI Muhammadiyah Singasari students, namely 7 students were still at the Elementary (Basic) reading level or another name for basic reading or it could also be early reading, 5 students at the Inspection reading level (Overview) this reading level was to get the most out of a book. and 3 students at the level of reading Analytical (Analytical), namely complete reading or complete reading. Students whose level of reading ability is still at the basic level is caused by a lack of memory, cannot combine consonant letters, and some are due to a lack of parental guidance at home.

Keywords: Ability, Reading, Reading level

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi'i)

i



¹ Tariq Suwaida, *Biografi Imam Syafi'i*, 2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamina dengan segala rahmat dan ridha Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan karuniaNya kepada ananda sehingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua penulis Bapak Nur Azis yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan materi. Dan Ibu Rasmini yang selalu memberi doa dan kasih sayang tiada henti.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat dan inayahNya, sehingga penulis dapat memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*"

Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya serta turunannya yang dimuliakan oleh Allah Swt, semoga dengan membaca shalawat kita kita termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaat oleh beliau.

Aamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

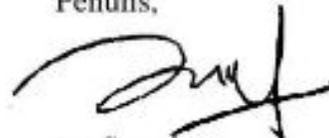
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Sifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.i, Ketua jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Sony Susandra, S.Ag., M.Pd. Penasehat Akademik PGMI B 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muflihah, M.Pd., Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasinya.
9. Bapak dan Ibu dosen PGMI yang telah banyak membantu memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Khotimah Rahayuningsih, S.Ag., selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Singasari.
11. Titik Nur Aisyah, S.Pd., selaku guru kelas II MI Muhammadiyah Singasari.
12. Segenap jajaran guru MI Muhammadiyah Singasari.
13. Kedua orang tuaku Bapak Nur Azis dan Ibu Rasmini yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dengan penuh ketulusan, kesabaran serta memberikan kasih sayang tiada henti. Kakakku Yoki Purnomo, serta sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka, Rifani Zulfa Nur Rahajeng, Shelly Selviana Anggita S.Pd., Intan Rakhmawati, Dias Safinatunnajah Fajri yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
14. Keluarga besar Pondok Pesanten Al-Ikhlas
15. Teman-teman PGMI B 2019
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini .

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Penulis,



Lutfiana

NIM. 1917405052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori Membaca	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca	14
3. Indikator Membaca	17
4. Jenis-jenis Membaca.....	17
B. Kemampuan Membaca	19
1. Pengertian Kemampuan	19
2. Teori Kemampuan Membaca Kelas Rendah	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca	22
C. Tingkatan Membaca	23
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Objek Penelitian.....	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	30
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Penelitian	33
B. Hasil dan Pembahasan	35
1. Kemampuan Membaca	35
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
C. Kata Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	
HASIL WAWANCARA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Lembar Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 16 Hasil Cek Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wilson “Membaca merupakan suatu proses pembentukan makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan pembaca yang sudah ada sebelumnya, informasi tertulis, dan konteks situasional pembaca”. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang unik yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan setiap orang. Seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui membaca. Membaca dapat meningkatkan daya pikir dan mempertajam wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan bagi setiap orang yang menginginkan kemajuan dan perbaikan diri.²

Lestariningsih mengatakan bahwa membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah membaca di mana teks yang dibaca diucapkan dengan ucapan dan intonasi yang benar, sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman penulis. Membaca dalam hati adalah membaca yang berlangsung tanpa mengungkapkan isi dari apa yang isi dari apa yang dibaca. Secara umum membaca dalam hati dapat di bagi menjadi 1) membaca ekstensif dan 2) membaca intensif. Kemudian membaca ekstensif dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu menganalisis isi membaca dan belajar bahasa. Sementara itu menurut Tarigan, ada dua jenis membaca yaitu 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati. Membaca nyaring terdiri atas a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan b) membaca intensif, yang terdiri atas: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri

² Nining Hadini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Volume 6, Jurnal Empowerment, 2017, hlm 21.

atas: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide.³

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar pada siswa jenjang pendidikan dasar dan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya kelas rendah. Keterampilan dasar tersebut harus dilatih sebagaimana tercantum dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II Pasal 6 (enam) unit yang menyampaikan "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi". Selain itu, sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dasar diharapkan mampu mengatasi kesulitan anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya, termasuk pemahaman membaca.

Pembelajaran di sekolah tampaknya tidak mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa-siswa ini sering kurang mendapat perhatian dari guru mereka ketika menghadapi masalah seperti kesulitan membaca. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata, yang menyatakan bahwa sebagian pendidik dan guru yang terlihat dalam proses pendidikan sehari-hari cenderung kurang memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. E Mulyasa menyatakan bahwa siswa berkembang secara optimal dengan perhatian positif dari guru dan sebaliknya. Lebih lanjut ia menjelaskan salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru adalah menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswa. Guru baru memperhatikan siswa ketika mereka rewel dan susah diatur, lalai atau menimbulkan masalah. Guru melakukan investasi ketika siswa berjuang dengan belajar. Gejala awal kesulitan pada siswa tidak diperhatikan oleh guru, memperparah kesulitan dan menghambat proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus selalu memperhatikan perkembangan anak didiknya.⁴

³ Dalman, D. 2014. *Keterampilan Membaca* (1st ed). Jakarta : Rajawali Pers

⁴ Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenamedia Group

Menurut Cromley Hogan dan Dubas pemahaman membaca berkaitan erat dengan menggunakan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, semakin baik pemahaman dalam seluruh disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hubungan pemahaman membaca menggunakan prestasi akademik dalam seluruh disiplin ilmu dalam peserta didik berkisar antara aspek pemahaman membaca menggunakan aneka macam disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga mempunyai output belajar yang rendah dalam mata pelajaran lain misalnya Matematika, PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi yang lain.⁵

Belajar membaca di kelas sekolah dasar berarti mulai membaca dan di sekolah menengah itu disebut membaca lanjutan. Di kelas satu siswa sekolah dasar membaca permulaan adalah awal dari proses. Siswa memperoleh keterampilan membaca dan menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Putra menyatakan bahwa “kesiapan mental individu termasuk diri sendiri dan pengalaman belajar sekolah dari faktor kesiapan fisik, kesiapan mental, kemauan belajar, dan persiapan IQ. Menurut Paramita literasi adalah salah satu kunci keberhasilan siswa saat mereka maju. Keterampilan membaca memudahkan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Sudiarta mengatakan “membaca adalah modal anak yang paling penting untuk diteruskan pendidikan tinggi, hal ini antara lain karena sumber belajar yang tersedia ada banyak sekali buku yang dibutuhkan anak untuk bisa membaca dengan benar.

Menurut Sumantri kegiatan membaca memiliki peran penting, pengetahuan atau informasi disampaikan melalui bahasa tulisan. Menurut Rasana membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki sifat-sifat sebagai operasi kompleks strategis melalui penerapan sejumlah

⁵ Fitria Pamesti, *Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*, Volume 2, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2018.

besar tindakan. Bintang berpendapat bahwa membaca dimulai ketika siswa mulai mengenal huruf pada waktunya untuk membaca dengan cepat. Siswa kesulitan menyerap dan memahami informasi yang disajikan berbagai buku pelajaran, buku dengan bahan pendamping, alhasil kemampuan belajarnya juga lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut didukung oleh faktor pendukung dan penelitian yang menghambat kemampuan membaca.⁶

Fadli, R. (2021), menyatakan bahwa membaca tidak hanya berguna untuk proses kehidupan yang akan dijalani anak, namun juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak meningkatkan kualitasnya. Sebaiknya, anak-anak mulai dianjurkan membaca ketika di usia 3-5 tahun. Orang tua atau guru dapat mengajarkan anak pertama kali melalui gambar. Ketika anak mampu menghafal gambar, maka bisa menumbuhkan ketertarikannya untuk menghafal simbol serta logo yang ada disekitarnya. Saat memasuki usia 4-6 tahun, anak-anak sudah bisa diharapkan untuk membaca dan tidak lagi sekedar mengenalinya. Anak sudah bisa mengenal suku kata, sehingga lebih mudah untuk mengajarkan mereka membaca satu atau dua kata. Biasanya ketika memasuki usia 5 tahun anak juga sudah bisa mengidentifikasi cerita dari bacaan yang mereka baca.⁷

Pada dasarnya siswa kelas II MI/SD membutuhkan pemahaman membaca yang baik. Pembelajaran membaca di MI/SD berlangsung di kelas I dan II yang merupakan tahap awal pembelajaran membaca dan menulis yang disebut membaca nyaring. Pemerolehan pemahaman membaca awal memiliki nilai strategis untuk menguasai mata pelajaran lain di sekolah dasar. Oleh karena itu, setiap siswa MI/SD harus mampu membaca dan menulis serta mampu membaca dengan lancar. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, tidak jarang beberapa siswa atau kelompok siswa

⁶ Fitria Pamesti. *Analisis Fktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*. Volume 2. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 2018

⁷ Fadli, R. (2021). *Usia Berapa Anak Sebaiknya Mulai Membaca*, Halodoc.com, 09 Februari 2021.

mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan observasi awal yang penulis sudah meneliti setiap siswa memiliki kekhawatiran yang berbeda.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari merupakan salah satu madrasah swasta yang berlokasi di Jl. Raya Singasari RT 01/06 Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Letak madrasah ini sangat strategis yaitu di lingkungan masyarakat yang dikelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan lainnya seperti SD negeri dan madrasah lain yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan di MI Muhammadiyah Singasari khususnya di kelas II sangat menarik perhatian ketika siswa kelas II ditugaskan untuk membaca dan menulis mereka cenderung mengabaikan, dari 15 siswa ada 3 anak yang memainkan alat tulis ada 2 anak yang saling mengganggu temannya dan ada 1 anak yang terlihat melamun saat jam pelajaran. Padahal membaca harus dilatih sedini mungkin supaya mudah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari yang berbeda-beda menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Singasari, peneliti melihat beberapa siswa yang memiliki sikap yang berbeda ketika guru menugaskan membaca dan menulis. Mereka cenderung memainkan alat tulis dan mengganggu teman yang sedang fokus membaca. Permasalahan tersebut diperkuat juga oleh guru wali kelas II MI Muhammadiyah Singasari yang menyatakan bahwa di kelas II rata-rata sudah bisa membaca tetapi ada beberapa yang masih belum bisa membaca dikarenakan kurangnya daya ingat dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Mereka bisa naik kelas karena dikurikulum 2013 siswa tidak diperbolehkan tinggal kelas.⁸ Jadi mau tidak mau sekolah harus menaikkan semua siswa termasuk yang belum bisa membaca.

⁸ Jacobs & Mantiri, 2022; OECD, 2020; Powell, 2010

Dalam situasi ini, seorang guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak harus mencari bantuan untuk memastikan bahwa anak dengan khawatir kesulitan membaca menerima perawatan yang tepat dengan segera. Salah satu upayanya adalah analisis kemampuan membaca di awal. Dengan menganalisis kemampuan membaca, kita dapat melihat aspek mana dari kemampuan membaca masing-masing siswa yang terlokalisasi. Analisis ini harus dilakukan sedini mungkin di kelas II agar tidak ada kata terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memperlakukan siswa secara tepat.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut menarik dan penting untuk diteliti. Dengan demikian penulis tertarik untuk menganalisis kemampuan membaca siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman terhadap judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman, penulis telah mengklarifikasi beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini.

1. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di sampaikan oleh pembaca. Yang dimaksud disini adalah membaca huruf atau membaca susunan kata pada peserta didik SD/MI.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam

komunikasi tulis lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses perubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian perubahan disini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah perubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Menurut Tamboron, “membaca melibatkan pemikiran (*to think*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (melaksanakan apa yang dianjurkan dalam buku), sehingga kegiatan membaca berkaitan dengan potensi individu. Ini merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal. Mengajari siswa kemampuan membaca lebih banyak merupakan kunci proses belajar anak selanjutnya, sehingga usia sekolah dasar adalah suatu keharusan. Siswa yang terlalu lambat dalam membaca atau mengenal aksara hijaiyah akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Anak usia sekolah dasar, terutama yang berada di kelas bawah, masih termasuk dalam kategori balita. Pada usia ini, anak mengalami masa kemasaman, memiliki tingkat rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala sesuatu yang diajarkan. Ini harus digunakan oleh pendidik baik guru dan orang tua, untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk keterampilan belajar mereka di masa yang akan datang. Salah satunya adalah kemampuan membaca.⁹

C. Rumusan Masalah

⁹ Windarti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca*. FKIP UMP.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru dalam lembaga pendidikan untuk menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pada siswa yang nantinya dapat dijadikan gambaran kedepannya ketika menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Objek Peneliti

1) Siswa Kelas II

Diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari untuk lebih giat belajar membaca khususnya yang belum lancar membaca, jangan menunggu disuruh orang tua dulu untuk belajar akan tetapi harus ada keinginan sendiri untuk belajar.

2) Guru

Diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi seorang guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas membaca anak didiknya dengan cara meningkatkan cara mengajar supaya lebih kreatif agar siswa tertarik untuk membaca, penggunaan media

pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Pihak Lain

1) Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan atau informasi serta referensi dalam melaksanakan penulisan karya ilmiah atau sejenisnya tentang analisis kurangnya kemampuan membaca siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian penelitian, maka disusun dengan sistematika yang baik. Sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal skripsi meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman translitansi, kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima **BAB PEMBAHASAN** yaitu: **BAB I PENDAHULUAN**, yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. **BAB II LANDASAN TEORI** berisi kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Isi Bab II meliputi: kerangka konseptual, penelitian, terkait. **BAB III METODE PENELITIAN** yang meliputi: jenis penelitian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹⁰

Secara umum pengertian membaca menurut Tarigan adalah memahami pola bahasa berdasarkan uraian tertulisnya. Sementara membaca menurut Farida Rahim, adalah suatu proses, yaitu proses perekaman dan penguraian kode. Proses belajar membaca berkaitan dengan kata dan kalimat yang kemudian di cocokan dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Membaca dengan proses mengacu pada proses mengubah rangkaian grafik menjadi kata-kata. Menurut Slamet, awal pembelajaran membaca lebih ditekankan pada aspek teknis, misalnya ketepatan dalam penulisan fonetik, pengucapan dan intonasi yang benar, masuk akal, suara halus dan jernih.¹¹ Hendry Guntur Tarigan berpendapat, "Membaca adalah sebuah proses pembaca mengeksekusi dan menggunakan untuk menerima pesan penulis ingin menyampaikan kata-kata atau bahasa tulisan melalui media. Suatu proses dimana sekelompok kata harus membentuk satu kesatuan dilihat sekilas, dan karenanya arti dari kata-kata tersebut orang tersebut dikenal. Jika itu tidak cukup, maka pesan yang eksplisit dan implisit tidak dipahami atau dipahami dan diproses membaca tidak baik".

¹⁰ Indrawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul*, Vol 5, Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2018, No 4.

¹¹ Riski Desta Utami, *Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol. 4, Nomor 1, April 2018.

Membaca juga dapat dilihat sebagai proses pemahaman pada kata yang tersirat, yaitu memahami makna yang terkandung di dalamnya, dalam kata tertulis. Makna membaca tidak ada di halaman tertulis tetapi dalam pikiran pembaca, ini mengubah arti karena setiap pembaca memiliki pengalaman berbeda yang digunakan sebagai cara untuk menafsirkan kata-kata tersebut. Membaca adalah proses yang berhubungan dengan bahasa. Oleh karena itu, siswa harus dibantu untuk menjawab atau memberi, menanggapi simbol visual yang mewakili karakter mendengarkan dan berbicara harus selalu datang sebelum membaca.¹²

Seperti halnya Slamet, Andyani juga berpendapat bahwa prabaca merupakan tahapan dalam pembelajaran membaca, dimana siswa kelas awal menguasai keterampilan dan menguasai teknik membaca serta menguasai isi bacaan dengan baik. Lebih lanjut Anggraeni dan Alpian berpendapat bahwa siswa sekolah dasar mendapatkan membaca pada awal proses pembelajaran. Sambil membaca, siswa belajar mengenal huruf, menulis huruf menjadi suku kata, sehingga menjadi kata. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas bawah yaitu kelas I sampai III. Di kelas bawah ini, siswa dilatih untuk membaca dengan lancar sehingga mereka lebih siap untuk melanjutkan ke membaca lanjutan atau membaca pemahaman di kelas atas.¹³

Harimurti Kridalaksana mengatakan "Membaca itu menggali informasi dari sebuah teks baik dalam bentuk tulisan atau gambar atau diagram atau kombinasinya setiap orang"¹⁴. Soedarso berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan yang kompleks dengan memperkenalkan beberapa aktivitas terpisah, termasuk orang harus menggunakan pengertian dan imajinasi, mengamati dan mengingat". DP. Tampubolone

¹² R Masri Sureb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: PT Indeks,20018), Hlm. 7 17 Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 244

¹³ Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020

¹⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik.*, 2018, (Jakarta: Gramedia 1984) hlm. 122

menyatakan bahwa “Membaca adalah aktivitas fisik dan mental itu bisa menjadi kebiasaan”.

Pada dasarnya membaca adalah awal dari penguasaan pengetahuan, seseorang tidak akan pernah dapat mempelajari semua pengetahuan duniawi kecuali didahului dengan kemampuan membaca, membaca memberi harapan bahwa mata rantai penguasaan ilmiah tidak akan hilang ke mana-mana. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat. Sebagai salah satu mata rantai perolehan pengetahuan, menjadikan membaca sebagai kebiasaan atau bahkan budaya dalam kehidupan sehari-hari tetaplah sulit. Mungkin berasal dari budaya Indonesia yang berlatar belakang budaya lisan, di mana legenda, dongeng, hikayat dan cerita rakyat sudah lama terbentuk di Indonesia dan merupakan media pembelajaran yang paling mudah diterapkan, karena dapat dipelajari daripada membaca buku. Butuh waktu yang relatif lebih lama untuk mengubah pengetahuan padahal kebiasaan dan budaya membaca identik dengan budaya belajar yang sebenarnya sangat penting bagi pembangunan bangsa Indonesia ke depan. Menurut Rahim (2007:28), minat membaca merupakan keinginan yang kuat terkait dengan upaya membaca seseorang¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami pola bahasa untuk bisa menguasai keterampilan dan menguasai teknik membaca serta menguasai isi bacaan dengan baik.

Menurut Teory Vygotsky membaca menekankan nilai menggunakan lingkungan sebagai sumber daya inspirasi untuk kegiatan belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi orang-orang di sekitarnya. Melalui tradisi, kondisi sosial dan budaya yang berbeda di lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa memperoleh keuntungan dengan menginternalisasi lingkungan sosial dan budaya ini banyak informasi tentang setiap interaksi sosial. Peserta didik diharapkan mampu

¹⁵ Riski Desi Utami, *Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol 4, 2018

melakukannya, mudah dipahami apa yang diajarkan guru dengan melihat contoh langsung dari lingkungan sekitar. Menurut Vygotsky, interaksi sosial ini menawarkan wawasan baru kepada orang-orang untuk siswa. Sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.

Menurut teori Vygotsky, pembelajaran akan efektif dan efisien bila siswa memiliki keterampilan kolaboratif yang baik. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yaitu diantaranya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif serta bimbingan orang yang lebih dewasa atau guru. Banyak tokoh di bidang pendidikan yang terinspirasi oleh teori Vygotsky, dengan mengembangkan pembelajaran berbasis kooperatif, seperti pembelajaran kelompok dan problem solving.

Teori Vygotsky menjabarkan empat prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran sosial atau *social learning*

Tahap pertama dari teori Vygotsky adalah pembelajaran sosial. Melalui model pembelajaran Vygotsky yang sesuai untuk fase ini adalah pembelajaran kooperatif. Siswa berlatih berinteraksi dengan orang dewasa atau teman.

2. *Zone of Proximal Development* atau dikenal dengan ZPD.

Berdasarkan langkah ini siswa memahami materi pembelajaran dengan baik ketika mereka masih memahaminya di kelas sekolah ZPD. ZPD di praktikkan ketika siswa mempraktikkannya mampu memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bantuan dari guru, orang dewasa atau teman yang bisa memecahkan masalah (partner). Dalam hal ini bantuan di tunjukkan kepada peserta. Siswa dapat melakukan tugas belajar yang lebih kompleks daripada keterampilan kognitif peserta didik (Hijriyati, 2017) berdasarkan apa yang disampaikan Triyanto, Vygotsky mengungkapkan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien ketika siswa mampu melakukan tugas-tugas yang masih dalam kemampuan

kognitifnya, atau karya siswa ZPD. ZPD di sini berarti tingkat kognitif siswa satu tingkat di atas tingkat kognitif saat ini (Trianto, 2010).

3. Masa belajar kognitif atau *cognitif apprenticeship*.

Fase pembelajaran kognitif atau pelatihan kognitif. Proses pembelajaran dengan tujuannya adalah agar siswa dapat memeriksa keterampilan kognitif mereka dalam interaksi dengan orang dewasa, guru, teman sebaya atau pakar di bidangnya.

4. Pembelajaran Termediasi atau *mediated learning*.

Pada fase ini pembelajaran di mediasi Vygotsky memprioritaskan perancah. Di mana siswa diberi tanggung jawab, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas di luar kemampuan kognitif dan tingkat guru hanya bantuan untuk memecahkan masalah.¹⁶

2. Tujuan Membaca

Dalam proses membaca harus ada tujuan yang jelas. Apabila dalam proses membaca tidak memiliki tujuan yang jelas, maka proses kegiatan membaca yang dilakukan tidak memiliki makna. Tujuan membaca dapat ditetapkan secara eksplisit atau implisit. Berdasarkan pengalaman ada beberapa tujuan dalam membaca yang dapat dikemukakan, diantaranya untuk memahami aspek kebahasaan (kata frasa, kalimat, paragraf, dan wacana), memahami pesan yang ada dalam teks, mencari informasi yang penting dari teks, mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas, serta menikmati bacaan baik secara tekstual maupun kontekstual.¹⁷

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam membaca kegiatannya lebih menitik beratkan pada keterampilan membaca buka teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga bagian keterampilan baca, yaitu:

¹⁶ Tutut Hilda Rahma, Memonah. Kemampuan Membaca Anak Kelas I Dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky . Vol 2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2022

¹⁷ Darmadi, MEMBACA YUK "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini", (Bogor: Guepedia.com, 2018) hlm 22

- 1) Pengenalan karakter dan tanda baca
- 2) Korelasi tanda dan tanda baca dengan unsur kebahasaan secara formal
- 3) Hubungan tambahan A dan B dengan makna 15 setiap guru bahasa harus sadar dan benar-benar mengerti bahwa membaca adalah metode yang dapat digunakan berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan terkadang dengan orang lain, yaitu untuk menyampaikan makna yang terkandung atau di asumsikan oleh simbol-simbol tertulis.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Pada hakekatnya tujuan membaca itu sangat tergantung dari situasi, jenis bacaan, dan keterbacaan. berkaitan dengan hal ini, Anderson dalam Tarigan (1994, 9) berpendapat bahwa makna arti (*meaning*) yaitu suatu bacaan erat hubungannya dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca, tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for detail of fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for meaning ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for squence of organizations*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or for contrast*)

Masih tentang tujuan membaca, Ratnaningsih dalam Koswara mengatakan bahwa tujuan membaca antara lain untuk kebutuhan memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi. Disamping itu juga, bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual

disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang (1998, 296). Sedangkan Sudarman (2014), dalam bukunya *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, menyebutkan bahwa ada tiga tujuan membaca yaitu antara lain: (1) untuk hiburan di waktu senggang (2) untuk mencari informasi (3) untuk memahami lebih dalam.

Masing-masing tujuan mempunyai pola baca yang berbeda. Membaca novel atau komik yang bertujuan untuk mencari hiburan, akan berbeda dengan membaca buku ilmiah yang bertujuan untuk memahami lebih dalam. Dengan mengetahui tujuan membaca, seseorang dapat mengarahkan diri dalam membaca, sehingga waktu, pikiran serta tenaga yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.¹⁸

Membaca adalah keterampilan kompleks yang melibatkan keterampilan kecil lainnya. Secara garis besar aspek membaca dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Keterampilan mekanik meliputi:

- a) Pengenalan bentuk surat
- b) Pengenalan unsur bahasa (fonem, kata, kalimat, pola kalimat, dll)
- c) Mengenali hubungan atau korespondensi antara pola ortografi dan fonetik (kemampuan untuk merekam bahan tertulis).
- d) Kecepatan membaca lambat.

2. Keterampilan Pemahaman meliputi:

- a) Memahami makna sederhana (leksikal, gramatikal, retorik).
- b) Memahami arti atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang, makna/ruang budaya, respons pembaca)
- c) Kecepatan membaca yang fleksibel mudah disesuaikan dengan keadaan.¹⁹

¹⁸ Windy Rahayu, *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, 2016

¹⁹ Erna Ikawati, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, Logaritma Vol. I, No.02 Juli 2013

3. Indikator Membaca

Indikator dalam membaca diantaranya ialah:

- a) Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan.
- b) Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat.
- c) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.
- d) Kemampuan membuat kesimpulan, (Samsu Somadya, 2012).

Sangat penting untuk mengetahui kemampuan membaca seorang siswa yang diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan.²⁰

4. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008: 13) membaca dibagi dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk memahami informasi, pikiran seseorang pengarang, dan pembaca dalam hal ini dapat dibagi atas dua macam, yakni:

a) Membaca Ektensif

Membaca ektensif dibagi atas tiga jenis yaitu:

1) Membaca survei

Membaca survei adalah membaca dengan meneliti terdahulu bahan apa yang akan ditelaah.

2) Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapatkan informasi.

3) Membaca dangkal

Membaca dangkal adalah adalah membaca untuk mendapatkan informasi luar saja.

²⁰ Siti Fani Muliawati, *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 3, 2022.

b) Membaca Intensif

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa

1. Membaca telaah isi

a) Membaca teliti

Membaca teliti ialah membaca dengan cermat dalam suatu informasi yang akurat.

b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman ialah membaca untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dari teks yang dibaca.

c) Membaca kritis

Membaca kritis ialah membaca yang evaluatif dan analisis.

d) Membaca ide-ide

Membaca ide-ide ialah kegiatan membaca untuk mencari, mendapatkan serta memanfaatkan ide-ide bacaan dalam teks.

2. Membaca telaah bahasa

a) Membaca bahasa

Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata.

b) Membaca sastra

Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

Membaca nyaring mengacu pada kelas rendah, membaca nyaring melibatkan keterampilan membaca mekanik yaitu mengenal bentuk huruf dan membuat hubungan ejaan dengan bunyi. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suara keras dan jelas. Keras disini dalam artian tidak berteriak. Hal ini dimaksudkan supaya orang lain mengetahui apa yang kita baca. Dalam membaca nyaring pembaca harus memperhatikan nada, pengucapan, dan jeda. Pembaca juga harus bisa mengekspresikan diri tentang isi teks yang dibaca.

2) Membaca Dalam Hati

Tarigan (2008: 32) menyebutkan bahwa membaca dalam hati secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif ialah membaca secara luas, objeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

b) Membaca intensif

Membaca intensif ialah membaca secara studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua atau sampai empat halaman setiap hari.²¹

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah sesuatu yang ada pada diri kita sejak lahir. Kemampuan apa yang dimiliki orang juga bisa disebut potensi. Potensi yang ada pada seseorang pada dasarnya diasah. Dalam hal ini, banyak ahli yang menafsirkan keterampilannya berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mereka masih memiliki konteks yang berbeda tetapi masih hal yang sama.

Kemampuan menurut Gagne adalah daya atau kekuatan hasil belajar yang di ketahuai. Kemampuan diperoleh setelah orang tersebut melakukan kegiatan belajar atau pembelajaran. Akibatnya kemampuan belajar membentuk perilaku. Jika keterampilan itu relevan mempelajari keterampilan ini dapat ditingkatkan.²²

Nasrallah mengatakan kemampuan (*capability*) adalah kemampuan atau potensi atau perubahan energi seseorang mengendalikan kompetensi untuk melakukan atau dilakukan berbagai tugas di tempat kerja atau

²¹ Rina Sartika, *Kemampuan Menentukan Kalimat Fakta Suatu Tinjauan Melalui Kegiatan Membaca Intensif Tajukrencana Harian Umum Singgalang Siswa Kelas X SMK-SMAK Padang*, 2020.

²² Nurlatifah, Sa'odah (2019)

evaluasi kinerja sendiri didahului dengan respon terhadap adanya tujuan. Berdasarkan definisi-definisi yang sudah di paparkan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah keterampilan, kekuatan, perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan²³

2. Teori Kemampuan Membaca Kelas Rendah

Maria Montessori adalah pelopor yang menemukan metode metode montessori. Dalam hal ini, metode montessori didasarkan pada teori perkembangan anak. Metode Montessori adalah metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, metode ini merupakan bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak. Pada dasarnya, metode ini mengutamakan tahap-tahap perkembangan anak. Pada metode lebih menekankan pada aktivitas yang ada, dirancang dan ditampilkan oleh anak dengan bahan atau alat menekankan pada proses penyesuaian lingkungan belajar anak pada tingkatan perkembangannya. Dalam hal ini, aktivitas fisik sangat penting membantu dalam perolehan konsep pembelajaran dan perolehan kemampuan praktis. Dalam hal ini, Montessori menyatakan bahwa pendidikan harus berjalan sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan usia tertentu dengan cara memperhatikan tahap perkembangan individu anak (Montessori, 2008).

Montessori mengidentifikasi periode perkembangan secara umum menjadi tiga bagian diantaranya:

- a) *Absorbent mind* (0-6 tahun). Pada periode ini, anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan menciptakan konsep pemahaman melalui pengalaman lingkungan, menggunakan bahasa, dan muncul secara perlahan terus berkembang dengan cara dilatih, diperkuat, disempurnakan, dan terus dikembangkan.

²³ Indrawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Boul*, Vol 5, Jurnal Kreatif Tadulako Online, 2018. No 4.

- b) Periode usia 6-12 tahun (periode kedua), Montessori disebut sebagai periode masa anak-anak.
- c) Periode usia 12-18 tahun (periode ketiga). Periode ketiga datang seiring bertambahnya usia, perubahan fisik utama terjadi selama masa remaja dan menuju dewasa yang sempurna. Pada saat remaja setiap orang akan mencoba untuk memahami peran sosial maupun ekonomi dengan mencoba menemukan posisinya ditengah masyarakat (Gutek,2004).

Pada periode pikiran menyerap (the absorbent mind), periode sensitive, dan proses normalisasi merupakan teori utama yang dipakai untuk memahami cara belajar anak. Hal ini saling melengkapi untuk menentukan hakikat kreatifitas kemampuan belajar alamiah seorang anak yang disebut pikiran menyerap dan beberapa tahap perkembangan dengan fisik yang disebut periode sensitive (Elizabeth).

Memperhatikan penjelasan diatas bahwa secara optimal perkembangan anak menempuh periode sensitif atau masa peka dari usia 0-6 tahun yaitu saat masih usia muda (Nurmalitasari, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan Montessori bahwa dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, anak memiliki daya serap yang tinggi. Pada periode ini, anak mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membantu anak belajar dengan baik dan beradaptasi dari lingkungan dengan sendirinya. Pada tahap ini anak dengan mudah menerima sesuatu yang baru. Dalam memaksimalkan pendidikan anak Montessori menyajikan berbagai materi yang digunakan sebagai bahan, alat, dan kegiatan yang dirancang khusus untuk merangsang kognitif anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di pahami bahwa saat anak berusia 4 sampai 6 tahun anak mempunyai tingkat kepekaan yang baik untuk proses belajar membaca. Di karenakan usia untuk anak sekolah dasar berusia minimal 6 tahun dan maksimal berusia 7 tahun, maka pada perkiraan usia tersebut, siswa perlu diberikan rangsangan aktivitas yang dapat membantu siswa dalam membaca sesuai dengan perkembangannya. Maka untuk siswa kelas 1 SD anak memiliki kemampuan yang baik untuk

belajar dan beradaptasi dari lingkungannya apabila diberikan berbagai aktivitas sebagai rangsangan untuk anak dapat belajar.²⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh banyak faktor, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan atau lanjutan menurut Lamb dan Arnold adalah faktor fisiologis, intelektual, ekologis, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor tersebut juga meliputi kesehatan fisik, aspek neurologis, dan kelelahan merupakan kondisi yang kurang baik bagi pembelajaran anak terutama belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan dan kurangnya kematangan fisik adalah salah satunya faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka.²⁵

b. Faktor Intelektual

Aktivitas kerja yang terjadi setelah persepsi yang merekat perihal keadaan yang diberikan dan menjawabnya sebagai benar. Melekat bersama pernyataan Heins diatas, Wechster kemudian mengungkapkan maka intelegensi yaitu kemampuan keseluruhan individu dalam kaitannya dengan harapan. Berpikir rasional dan bertindak efektif terhadap lingkungan. Pada umumnya, kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan atau apakah anak dalam membaca permulaan atau tidak. Faktor metode mengajar pendidik juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Faktor lingkungan itu

²⁴ NuraAzkia, Nur Rohman. *Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah*. Jurnal Of Islamic Primary Education. 2020.

²⁵ Farida Rahim, Op Cit. h.16

mencakup 1) latar belakang dan penfalaman peserta didik di rumah

2) sosial ekonomi keluarga siswa:

a. Latar belakang pengalaman siswa dirumah bisa membangun individu, pebuatan, serta keterampilan bahasa siswa. Kondisi tempat tinggal mempengaruhi adaptasi individu dari lingkungan masyarakat. Situasi ini pada gilirannya dapat membentuk siswa tetapi juga mencegah anak-anak dari belajar membaca. siswa yang bertempet tinggal di jenjang yang seimbang, rumah yang penuh kasih sayang,yang orang tuanya mengerti anak-anaknya hendak memberikan dengan memikirkan rasa harga diri yang tinggi.

b. Dari segi sosial dan ekonomi, perkembangan orang tua tergolong sedang keatas, diasumsikan bahwa anak-anak akhirnya memprediksi lebih awal mulai membaca. tetapi jalan orang tua tidak boleh berakhir di mana pun baru membaca permulaan, orang tua harus melanjutkan aktivitas siswa selalu membaca.²⁶

d. Bagian Intelektual

Bagian ini dapat mempengaruhi kecepatan belajar siswa yaitu bagian intelektual. Bagian ini berisi 1) keinginan, 2) dorongan, 3) keinginan, kedewasaan yang baik, pereasaan dan penyesuaian sendiri.

C. Tingkatan Membaca

Ada empat tingkatan yang berbeda dari membaca. keempat tingkatan yang berbeda digambarkan dalam buku yang ditulis oleh Mortimer Adler yang berjudul "How To Read A Book", dan para ahli-ahli bacaan setuju bahwa ini adalah salah satu buku terbaik yang pernah ditulis mengenai hal ini, keempat tingkatan tersebut antara lain:

1) Elementary (Dasar)

Tingkat pertama membaca yaitu membaca dasar (*Elementary Reading*) atau nama lain bacaan dasar atau bisa juga bacaan awal,

²⁶ Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2, 2018.*

salah satu dari istilah ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa ketika seseorang menguasai tingkat ini, seseorang beralih dari nonliterasi ke setidaknya tahu huruf awal. Dalam menguasai tingkat ini, seseorang mempelajari dasar-dasar seni membaca, menerima pelatihan dasar dalam membaca, dan memperoleh keterampilan membaca awal.

Membaca dasar adalah jenis membaca biasanya terlihat pada anak-anak. Ini terdiri dari pembelajaran bunyi atau suara yang terkait dengan setiap huruf. Hal ini merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjalani tingkatan-tingkatan berikutnya.

2) Inspectional (Tinjauan)

Tingkat kedua membaca yaitu membaca inspeksional (*Inspectional Reading*), tujuan tingkat membaca ini adalah untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah buku dalam waktu tertentu biasanya waktu yang relatif singkat. Membaca inspeksi adalah seni membaca secara sistematis. Saat membaca pada tingkat ini, mempelajari segala sesuatu yang dibaca dari permukaan bukunya saja pembaca sudah mengerti sekilas apa isi bacaan tersebut.

Membaca inspeksional terjadi ketika kita menandai teks untuk mempelajari ide-ide pokoknya. Dengan ini kita bisa mengetahui kerangka isi buku, dan mengetahui detail apa yang bisa dipelajari lebih dalam. Membaca tingkat ini biasanya terlihat pada siswa kelas rendah khususnya kelas 2 dan 3.

3) Analytical (Analitis)

Tingkat membaca yang ketiga yaitu membaca analitis (*Analytical Reading*), membaca ini adalah aktivitas yang lebih kompleks dan lebih sistematis daripada salah satu dari dua tingkat membaca yang sudah dibahas sejauh ini. Membaca analitis adalah membaca tuntas, membaca lengkap, atau membaca terbaik yang dapat pembaca lakukan. Membaca analitis dikatakan sulit jika tujuan membaca hanya mencari informasi dan hiburan saja.

Membaca analitis adalah ketika kita belajar detail dari sebuah teks. Pada tingkat ini memahami arti dan pentingnya materi. Ini adalah tingkat untuk mendalami pendekatan serta penguasaan sebuah materi.

4) Syntopical (Sintopikal)

Tingkat keempat dari membaca adalah membaca sintopikal (*Syntopical Reading*), tingkat ini adalah tingkat yang paling kompleks dan sistematis dari semua tingkatan membaca. Tingkat ini menuntut pembaca yang sangat tinggi, meskipun materi yang dibaca relatif sederhana dan lugas. Nama lain untuk tingkatan ini bisa berupa pembacaan komparatif, pembacaan sintopik, pembaca ganda. Pembaca sintopik mencakup semua rotasi, tetapi perbandingan belaka lebih dari bantuan membaca buku, pembaca sintopik mampu memberikan analisis topik yang mungkin tidak ditemukan di beberapa buku. Oleh karena itu jelaslah bahwa membaca sintopik adalah bacaan yang paling aktif dan menegangkan.²⁷

Membaca sintopikal mengharuskan pembaca untuk menyintesis materi dari berbagai buku, setiap topik diperbandingkan dan dikontraskan, maka dari itu disebut sintopikal atau sintesis topik. Pada tingkat ini kita menantang pendapat seorang penulis dengan orang lain sehingga kita dapat membentuk penilaian tentang posisi yang benar.

Setelah mengetahui beberapa tingkatan dari membaca, kita akan sangat terbantu untuk membaca buku dengan efisien, sesuai kebutuhan dan menghindari terbuangnya waktu yang berharga. Suatu saat ketika seseorang mulai membaca sebuah teks, akan berfikir tingkatan mana yang paling tepat untuk tujuan membacanya.²⁸

²⁷ Mortimer J. Adler and Charles Van Doren. *How To Read A Book*. 1230 Avenue of the Americas, New York. 1972.

²⁸ Reine Endika, Abonku 2011, Jakarta Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ketika peneliti harus menjelaskan objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang dicatat dalam teks naratif. Artinya dalam penelitian tertulis, data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Menurut Albi Anggito penelitian deskriptif adalah penggambaran data secara sistematis dan akurat tentang keadaan penelitian saat ini berdasarkan fakta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁹ Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan realitas mengenai kurangnya kemampuan membaca siswa kelas II.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari. Yang terletak di Jl. Raya Singasari RT 01/06 Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. MI Muhammadiyah Singasari ini merupakan madrasah yang berciri khas islam Muhammadiyah yang mengedepankan keagamaan. Letak madrasah cukup strategis di tengah-tengah perkampungan penduduk desa di pinggir jalan besar dan sebelahnya juga lembaga sekolah dasar lain. Lokasi penelitian ini diambil karena penulis tertarik dengan keadaan siswa kelas II yang harus dibimbing lebih untuk belajar membaca.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian di sini adalah kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari, yaitu tentang bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari

²⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hlm. 14

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu yang akan digali informasinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi dan tempat) penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang peneliti butuhkan. Berdasarkan judul peneliti yang dipilih, maka yang akan di jadikan responden oleh peneliti adalah; Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari, yaitu siswa yang setiap harinya sedang dalam proses belajar membaca.

Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a) Wali Kelas II MI Muhammadiyah Singasari
Yaitu seorang guru wali kelas yang setiap harinya mengajar dan membimbing siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait data yang dibutuhkan.
- b) Orang Tua Peserta Didik
Yaitu beberapa wali murid kelas II MI Muhammadiyah Singasari yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang tepat berdasarkan informasi yang tepat berdasarkan informasi dan data terbaru di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang akurat yaitu:

1. Metode Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang valid secara ilmiah. Ada banyak cara untuk melakukan metode penelitian kualitatif. Salah satunya adalah observasi atau pengamatan. Metode ini dianggap masuk akal karena mengurangi biaya alat penelitian yang membutuhkan pengamatan yang cermat. Ini merupakan keuntungan

besar bagi peneliti karena memungkinkan mereka untuk melakukan penelitian hanya dengan menggunakan panca indera mereka sambil mengamati objek yang akan diamati tanpa mengeluarkan biaya. Observasi atau pengamatan adalah proses melihat, mengamati, mencermati tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Jenis metode yang penulis gunakan adalah metode observasi partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan pengamat atau menggunakannya sebagai sumber data penelitian.³⁰

Objek yang akan di observasi yaitu siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penulis mengobservasi satu persatu peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pada hari pertama senin 10 april 2023 peneliti melakukan observasi sekitar madrasah serta melihat peserta didik belajar. Kemudian pada hari rabu tanggal 12 april 2023 peneliti melakukan observasi pertama dengan sumber data yaitu peserta didik AZ, AA, AR, dan KL. Kemudian pada hari kamis 13 april 2023 peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu peserta didik MA, MG, AK, dan AT. Kemudian pada hari selasa 2 mei 2023 peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu peserta didik MR, SF, dan ZI. Kemudian pada hari rabu 3 mei 2023 peneliti melakukan observasi dengan sumber data peserta didik yaitu RB dan AG. Pada hari sabtu 6 mei peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu JT dan EA.

Metode observasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang analisis kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Melalui observasi ini, penulis menemukan apa yang menghambat kemampuan membaca siswa.

³⁰ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 68

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden atau informan yang diteliti. Menggunakan wawancara yang melibatkan serangkaian pertanyaan terbuka. Dengan cara ini, pertanyaan baru dapat dibuat berdasarkan jawaban yang diberikan oleh perwakilan sumber daya kepada penulis, memungkinkan ekstraksi informasi yang lebih dalam selama sesi.³¹

Wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi penelitian terkait akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Adanya kontak langsung pencari informasi dan sumber informasi merupakan ciri-ciri dari wawancara. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dalam wawancara, yang menjadi informan dalam wawancara ini yaitu guru kelas II MI Muhammadiyah Singasari dan orang tua siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari.

Pada hari selasa tanggal 11 april 2023 peneliti melakukan wawancara pertama dengan sumber data yaitu Ibu Titik Nur Aisyah S.Pd. selaku wali kelas II yang setiap harinya mengajar dan membimbing siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait data yang dibutuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dipilih oleh penulis untuk melengkapi segala informasi yang tidak mereka peroleh dari wawancara dan metode observasi baik berupa tulisan, gambar, foto maupun yang

³¹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin : Antarsari Pers, 2011), hlm.

relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Data ini meliputi profil siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi Madrasah, serta data pendukung lainnya.

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomena-fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan membaca siswa, dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian. Dan juga peneliti gunakan untuk memperoleh data siswa, guru, maupun orang tua.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa integritas data mengharuskan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga tuntas. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data :

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Kegiatan reduksi data adalah data mentah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi rahasia, dirangkum untuk memudahkan pemahaman. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis untuk meningkatkan pemilihan, fokus, dan penyusunan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan akhir penelitian dan divalidasi.

Tujuan peneliti mereduksi data yang sudah didapatkan yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan begitu, data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

2) Menampilkan Data (Display Data)

Menurut penyaji data Miles dan Huberman, teks penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks deskriptif. Dengan menyajikan data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan mendasarkan analisis lebih lanjut pada pemahaman kita tentang data yang disajikan. Oleh karena itu, untuk masalah yang diteliti, data ditampilkan dalam bentuk tabel, matriks grafik, dan bagan titik.

Dalam presentasi seperti ini diharapkan informasi diatur dengan baik dan akurat dengan cara yang kuat dan dapat dipahami untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menguraikan segala yang terjadi pada kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari.

3) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep dasar dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Pada Bab II berisi tentang tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, meliputi pengertian membaca, pengertian kemampuan membaca, tujuan membaca serta tahapan perkembangan membaca. Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi, penyajian data, dan analisis data kurangnya kemampuan membaca kelas II MI Muhammadiyah Singasari. Pada Bab V terdapat penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Singasari, yang beralamat Jl. Raya Singasari RT 01 RW 06, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Madrasah ini dipimpin oleh ibu kepala madrasah yang bernama Ibu Khotimah Rahayuningsih, S.Ag. Madrasah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 8 orang guru. 7 guru perempuan, 1 guru laki-laki, 2 orang penjaga sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 168 orang, yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar.

Objek pada penelitian ini yaitu siswa kelas II, dimana siswa kelas II terdiri dari 15 siswa yaitu 5 perempuan dan 10 laki-laki. Rata-rata mereka bertempat tinggal masih di dekat sekolah saja. Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin tanggal 10 April 2023 hingga 31 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas II, wali kelas II, dan wali murid siswa kelas II.

Pada hari pertama senin tanggal 10 april 2023 peneliti melakukan permohonan izin observasi penelitian kepada kepala madrasah, kemudian dilanjutkan observasi sekitar madrasah serta melihat peserta didik belajar. Kemudian pada hari selasa tanggal 11 April 2023 peneliti melakukan wawancara pertama dengan sumber data yaitu Ibu Titik Nur Aisyah S.Pd. selaku wali kelas II. Pada hari rabu 12 April 2023 peneliti melakukan observasi pertama dengan sumber data yaitu peserta didik AZ, AA, AR, KL. Kemudian pada hari kamis 13 april 2023 peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu peserta didik MA, MG, AK, AT. Kemudian pada hari selasa 2 mei 2023 peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu peserta didik MR, SF, ZI. Kemudian pada hari

rabu 3 mei 2023 peneliti melakukan observasi bersama sumber data peserta didik yaitu RB, AG. Pada hari sabtu 6 mei peneliti melakukan observasi dengan sumber data yaitu JT, EA. Kemudian pada hari selasa 9 mei 2023 peneliti melakukan wawancara bersama beberapa wali murid yaitu ibu Mukaromah dan ibu Rani selaku wali murid dari peserta didik SF dan MG. Kemudian pada hari rabu 31 mei 2023 peneliti kembali mewawancarai sumber data yaitu wali kelas Ibu Titik Nur Aisyah S.Pd.

Visi MI Muhammadiyah Singasari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

Terbentuknya Pribadi Muslim yang Unggul. Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan Global.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II di MI Muhammadiyah Singasari. Dalam penelitian ini, uji validasi yang dipakai adalah triangulasi. "Triangulasi merupakan perpaduan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu: Triangulasi sumber di dalam penelitian ini terdiri dari 3 narasumber wali kelas II dan 2 orang wali murid kelas II. Kemudian Triangulasi teknik di dalam penelitian ini merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi waktu yang

digunakan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara dilakukan pada pagi hari atau saat guru dan peserta didik sedang tidak sibuk.

Di dalam penelitian ini terdiri 3 narasumber yaitu wali kelas II dan 2 orang wali murid kelas II. Sumber data yang diobservasi secara intensif yaitu siswa kelas II.

B. Hasil dan Pembahasan

1) Kemampuan Membaca

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas II MI Muhammadiyah Singasari, rata-rata siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari sudah lancar membaca, akan tetapi peneliti melihat ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Peneliti mengatakan demikian karena peneliti melihat dan mengamati ketika gurunya memberikan tugas membaca lalu menulis apa yang telah dibacanya, beberapa siswa tersebut tidak melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka cenderung memainkan alat tulisnya dan mencoret-coret buku atau mengganggu teman disebelahnya bahkan ada siswa yang terlihat tidak semangat belajar.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data tentang kemampuan membaca peserta didik kelas II. Peneliti telah mewawancarai guru wali kelas II MI Muhammadiyah Singasari yaitu Ibu Titik Nur Aisyah S.Pd., beliau menjelaskan bahwa;

“dari 15 siswa ada 4 anak yang belum lancar membaca, 11 siswa sudah lumayan lancar membaca. Ada beberapa siswa yang sudah lancar membaca tanpa mengeja. Beberapa siswa belum lancar membaca, mereka mengalami kesulitan pada kata-kata yang panjang dan kata-kata yang mengandung huruf konsonan “ng” dan “ny”, beberapa siswa membaca harus dieja terlebih dahulu. Mereka dites membaca setiap hari ketika selesai pembelajaran dan bersiap pulang sekolah, hal itu dilakukan wali kelas supaya setiap harinya ada peningkatan kemampuan membaca. Menurut keterangan beliau saat jam pelajaran mereka cenderung malas membaca, mereka lebih fokus menulis setelah itu enggan membacanya kembali, harus ada dorongan lebih untuk siswa mau membaca.”³²

³²Titik Nur Aisyah, *Wawancara*, 11 April 2023

Peneliti juga sudah mengobservasi seluruh siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari. Berikut ini adalah data siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari beserta tingkatan keampuan membacanya.

1) Kemampuan membaca pada peserta didik AA

Pada hari rabu tanggal 12 april 2023 peneliti melakukan observasi dan mewawancarai peserta didik AA. Peserta didik AA berumur 7 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Ia mengaku sering berlatih membaca dirumah ketika orang tuanya sedang tidak sibuk, ketika orang tua tidak menyuruh belajar ia tidak belajar. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia berfikir sejenak dan setelah itu ia coba mengejanya kemudian dibantu oleh peneliti peserta didik bisa membacanya dengan terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia tidak bisa langsung menjawab, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik AA membacanya lagi setelah itu bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Kemudian peneliti memberi perintah peserta didik AA untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks, ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut. Kemudian peneliti memberi perintah peserta didik AA untuk menyimpulkan bacaan tersebut, ia hanya bergeleng-geleng kepala dan tidak bisa menjawab, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik AA untuk mencoba menangkap apa isi dari bacaan yang sudah dibaca, ia hanya diam tidak bisa menjawab.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik AA mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, tidak mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, tidak langsung memahami teks setelah membaca, namun dapat

memahami teks setelah membaca berulang-ulang, tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan, tidak dapat menyimpulkan isi teks bacaan, tidak dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AA sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu masih di tingkatan Elementary (Dasar).

2) Kemampuan membaca pada peserta didik MA

Pada hari kamis tanggal 13 april peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik MA. Peserta didik MA berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik M.A mengaku sering dilatih membaca oleh kakaknya karena orang tuanya sibuk bekerja, ia setiap hari dibimbing belajar di rumah. Saat peneliti memberi buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia juga bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya, ia langsung bisa menjawab, kemudian peneliti menyuruhnya untuk membacanya lagi dan memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia pun mampu menjawab dengan tepat. Kemudian peneliti memberi perintah peserta didik MA untuk menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut tanpa melihat teks, ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik MA untuk menyimpulkan isi dari teks bacaan yang sudah dibaca, ia langsung bisa menjawab, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik MA untuk menangkap isi dari teks bacaan tersebut ia berfikir sejenak lalu bisa menjawab.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik MA mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, langsung memahami teks setelah membaca, memahami teks setelah

membaca berulang, tidak dapat menceritakan kembali isi bacaan, mampu menyimpulkan isi teks bacaan, mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik MA sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu peserta didik MA sejauh ini membacanya pada tingkatan Analytical (Analitis).

3) Kemampuan membaca pada peserta didik KL

Pada rabu tanggal 12 april 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik KL. KL berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik KL mengaku jarang belajar dirumah, orang tuanya sibuk bekerja setiap harinya ia diasuh oleh neneknya. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia mengeja satu persatu huruf, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia juga mengeja huruf satu persatu, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia tidak bisa langsung menjawab, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik KL untuk membacanya kembali ia belum bisa menjawab juga, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik KL untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti memberi perintah peserta didik KL untuk menyimpulkan bacaan tersebut, ia hanya terdiam tidak bisa menjawab, kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk menangkap isi dari teks tersebut iya hanya geleng-geleng kepala sambil kebingungan.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik KL belum mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan. Ia juga masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu memahami setelah membaca berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, belum mampu

menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik KL sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Elementary (Dasar).

4) Kemampuan membaca pada peserta didik AR

Pada hari rabu tanggal 12 april 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik AR. AR berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik AR mengaku belajar sendiri setiap akan tidur, ia belajar tanpa dibimbing orang tuanya. Ketika peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian ketika peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia berfikir sejenak lalu bisa membacanya, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia dengan cepat langsung bisa menjawab dengan tepat, kemudian peneliti menyuruh peserta didik AR membacanya kembali lalu peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda dengan bacaan yang sama ia langsung bisa menjawab dengan tepat, kemudian peneliti menyuruh peserta didik AR untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk menyimpulkan bacaan tersebut ia terdiam tidak bisa menjawab, kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk menangkap isi dari bacaan yang sudah dibaca ia berfikir sejenak lalu bisa menjawab dengan tepat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik AR mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami bacaan setelah membaca berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi

teks bacaan, mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AR sesuai teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Inspectional (Tinjauan).

5) Kemampuan membaca pada peserta didik AZ

Pada hari rabu tanggal 12 april 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik AZ. AZ berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik AZ mengaku sering dibimbing belajar di rumah oleh ibunya kadang oleh kakaknya, sepulang sekolah ia sering ajak belajar bersama kakaknya tetapi terkadang harus diberi waktu main terlebih dahulu. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia juga langsung bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah bacaan yang sudah dibacanya ia bisa langsung menjawab dengan tepat, kemudian peneliti memberi perintah untuk membaca kembali lalu memberikan pertanyaan yang berbeda tetapi bacaan yang sama ia bisa langsung menjawab dengan tepat, kemudian peserta didik AZ diminta untuk menceritakan kembali bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian ia diminta untuk menyimpulkan bacaan tersebut ia terdiam tidak bisa menjawab, kemudian ia diminta menangkap isi dari bacaan tersebut ia pun tidak bisa menjawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik AZ mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami setelah membaca secara berulang, belum mampu

menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, belum mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AZ sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Inspectional (Tinjauan).

6) Kemampuan membaca pada peserta didik RB

Pada hari rabu tanggal 3 mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik RB. RB berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik RB mengaku jarang belajar dirumah ia lebih sering main ketimbang belajar, ibunya sering menyuruh untuk belajar tetapi ia menghiraukan. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia bisa membaca tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia berfikir lalu mencoba mengeja hurufnya dibantu oleh peneliti ia bisa membaca dengan terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia hanya terdiam tidak bisa langsung menjawab, kemudian peneliti menyuruh peserta didik RB untuk membacanya kembali dan peneliti memberikan pertanyaan yang sama setelah diam untuk berfikir ia bisa menjawab dengan tepat, kemudian peneliti menyuruh peserta didik RB untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik RB untuk menyimpulkan bacaan yang telah dibaca ia dengan kebingungan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian peneliti memberi perintah untuk menangkap isi bacaan tersebut dengan berfikir terlebih dahulu peserta didik RB bisa menjawab dengan tepat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik RB mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu langsung memahami teks setelah membaca, mampu memahami teks setelah membaca berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik RB sesuai teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Inspectional (Tinjauan).

7) Kemampuan membaca pada peserta didik AG

Pada hari rabu tanggal 3 mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik AG. AG berumur 8 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik AG mengaku tidak pernah belajar di rumah, ia hanya belajar di sekolah karena dirumah hanya bersama kakek dan neneknya. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia masih mengeja huruf satu persatu, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia mengeja huruf satu persatu lalu dibantu oleh peneliti ia bisa membaca dengan terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya, peneliti memberikan pertanyaan apa isi dari bacaan tersebut ia tidak bisa langsung menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk membacanya kembali lalu memberi pertanyaan yang sama ia baru bisa menjawab, kemudian peneliti meminta peserta didik AG untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks, ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peserta didik AG diminta untuk menyimpulkan bacaan tersebut ia terdiam kebingungan tidak bisa menjawab, kemudian peserta didik AG

diminta untuk menangkap bacaan yang sudah dibaca ia menjawab tetapi tidak tepat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik AG belum mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, tidak bisa langsung memahami setelah membaca, mampu memahami setelah membaca secara berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, belum mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AG sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Elementary (Dasar).

8) Kemampuan membaca pada peserta didik ZI

Pada hari selasa tanggal 2 Mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik ZI. ZI berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik ZI mengaku sering belajar di rumah dibimbing oleh kedua orang tuanya, setiap pulang sekolah pun jarang bermain ia sering menghabiskan waktu dirumah untuk belajar akan tetapi sering merasa bosan. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia bisa membaca tanpa mengeja, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia mengeja huruf satu persatu lalu bisa membacanya dengan terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia tidak bisa langsung menjawab pertanyaan tersebut, kemudian peneliti meminta untuk ia membaca kemnali bacaan tersebut dan memberikan pertanyaan yang sama ia mampu menjawab dengan tepat, kemudian ia diminta menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian ia diminta untuk menyimpulkan bacaan

tersebut ia hanya terdiam tidak bisa menjawab, kemudian ia diminta menangkap isi bacaan yang sudah dibaca ia menjawab tetapi belum tepat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik ZI belum mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami teks setelah membaca secara berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, belum mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik ZI sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Elementary (Dasar).

9) Kemampuan membaca pada peserta didik SF

Pada hari selasa tanggal 2 mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik SF. SF berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik SF mengaku belajar di rumah ketika disuruh oleh orang tuanya saja, ketika orang tuanya lupa menyuruh belajar ia pun tidak belajar, ketika pulang sekolah ia bermain bersama teman sebayanya, ia belajar hanya pada malam hari ketika mau tidur. Peserta didik SF mau belajar ketika dikasih sesuatu oleh ibunya saja ketika tidak dikasih sesuatu ia enggan belajar. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia membacanya dengan mengeja huruf satu-persatu, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia pun masih membacanya dengan mengeja huruf satu persatu, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia terdiam dan berfikir sambil berusaha menjawab namun masih kurang tepat, kemudian ia diminta membacanya kembali setelah itu peneliti memberikan

pertanyaan yang sama ia hanya geleng-geleng kepala belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta peserta didik SF untuk menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat teks, ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian ia diminta menyimpulkan bacaan yang sudah dibacanya ia hanya terdiam belum bisa menjawab, kemudian ia diminta untuk menangkap isi dari bacaan tersebut ia berfikir dan menjawab tetapi belum tepat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik SF belum mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, tidak mampu langsung memahami teks setelah membaca, mampu memahami teks setelah membaca secara berulang, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan, belum mampu menyimpulkan isi teks bacaan, belum mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik SF sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Elementary (Dasar).

10) Kemampuan membaca pada peserta didik MR

Pada hari selasa tanggal 2 mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama peserta didik MR. MR berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Peserta didik MR mengaku jarang belajar di rumah tetapi kalau ibunya menyuruh belajar ia langsung bergegas belajar, terkadang belajar sendiri terkadang dibimbing orang tuanya. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia bisa membacanya tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia masih mengeja hurufnya satu persatu, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia terdiam sambil berfikir lalu belum bisa menjawab, kemudian peserta didik MR diminta untuk membacanya kembali

lalu peneliti memberikan pertanyaan yang sama ia dapat menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti meminta ia untuk menyimpulkan bacaan yang sudah dibacanya ia terdiam dan belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk menangkap isi bacaan tersebut ia pun kembali terdiam dan belum dapat menjawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan peserta didik MR mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum mampu menangkap tiga suku kata dalam membaca, masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami teks setelah membaca secara berulang, belum dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi bacaan, belum dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik MR sesuai teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkat Elementary (Dasar).

11) Kemampuan membaca pada peserta didik AT

Pada hari kamis tanggal 13 april peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama peserta didik AT. AT berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ia pernah belajar di taman kanak-kanak. Peserta didik AT mengaku sering belajar di rumah dibimbing oleh ibu dan bapaknya, ia sering kali malas untuk belajar tetapi bapak dan ibunya setiap hari mengingatkannya untuk belajar. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia langsung bisa membacanya tanpa terbata-bata, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia mengeja hurufnya terlebih dahulu baru bisa membacanya, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia bisa langsung menjawab, kemudian ia diminta untuk membacanya kembali lalu

peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia berfikir terlebih dahulu lalu bisa menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk menceritakan kembali bacaan tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali isi bacaan tersebut, kemudian ia diminta untuk menyimpulkan bacaan tersebut ia hanya terdiam belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk menangkap apa isi bacaan tersebut ia pun kembali terdiam belum bisa menjawab.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik AT mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, belum dapat menangkap tiga suku kata dalam bacaan, masih terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami teks setelah membaca secara berulang, belum dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi teks bacaan, belum dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AT sesuai teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Elementary (Dasar).

12) Kemampuan membaca pada peserta didik AK

Pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama peserta didik AK. AK berumur 7 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ia pernah belajar di taman kanak-kanak. Peserta didik AK mengaku setiap hari belajar di rumah dibimbing oleh kakaknya, setiap malam ia selalu diingatkan untuk belajar, menurutnya belajar bersama kakaknya hal yang menyenangkan. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia bisa langsung membaca tanpa mengejanya terlebih dahulu, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia bisa langsung membacanya tanpa mengeja, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah

dibacanya ia dapat menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk membacanya kembali lalu memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia dapat menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta peserta didik AK untuk menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat teks ia belum bisa menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti meminta ia untuk menyimpulkan bacaan yang telah dibaca ia hanya terdiam belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk menangkap isi teks bacaan tersebut ia kembali geleng-geleng kepala belum bisa menjawab.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik AK mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan, mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami setelah membaca, dapat memahami setelah membaca secara berulang, belum dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi teks bacaan, belum dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik AK sesuai teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Inspectional (Tinjauan).

13) Kemampuan membaca pada peserta didik MG

Pada hari Kamis tanggal 13 April 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik MG. MG berumur 7 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Ia pernah belajar di taman kanak-kanak. Peserta didik MG mengaku sering belajar dibimbing oleh ibu dan kakaknya, dulu ia sering malas-malasan untuk belajar akan tetapi setelah setiap hari diingatkan dan dibimbing untuk belajar oleh ibu dan kakaknya kini ia mulai terbiasa untuk belajar. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia dapat membacanya tanpa mengeja terlebih dahulu, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti

(Ke-re-ta) ia dapat membacanya tanpa terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia dapat langsung menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk membaca kembali bacaan tersebut lalu peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia dapat menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat teks ia belum dapat menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian peneliti meminta ia untuk menyimpulkan bacaan yang telah dibacanya ia hanya terdiam belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk menangkap apa isi dari bacaan tersebut ia kembali terdiam belum bisa menjawab.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik MG dapat menangkap dua suku kata dalam bacaan, dapat menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat langsung memahami setelah membaca secara berulang, belum dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi teks bacaan, belum dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik MG sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Inspectional (Tinjauan).

14) Kemampuan membaca pada peserta didik JT

Pada hari sabtu tanggal 6 mei 2023 peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik JT. JT berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ia pernah belajar di taman kanak-kanak. Peserta didik JT mengaku sering belajar sendiri di rumah, ibunya jarang ada waktu untuk membimbing ia belajar, kakaknya berumur tidak terlalu jauh dengan peserta didik JT jadi kalau belajar bersama malah sering bertengkar, ia hanya mengandalkan belajar sendiri kalau tidak paham tanya guru ketika

berangkat sekolah. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ba-ju) ia langsung dapat membaca tanpa mengeja, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Jen-de-la) ia membaca dengan lancar tanpa terbata-bata, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang sudah dibacanya ia bisa langsung menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk membaca kembali bacaan tersebut lalu memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia dapat menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk menceritakan kembali isi bacaan tersebut tanpa melihat teks ia belum dapat menceritakan kembali bacaan tersebut, kemudian saat peneliti meminta ia untuk menyimpulkan apa isi dari teks bacaan tersebut ia pun terdiam tidak bisa menjawab, kemudian saat peneliti meminta ia untuk menangkap isi dari bacaan tersebut ia menjawab dengan tepat.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik JT dapat menangkap dua suku kata dalam bacaan, dapat menangkap tiga suku kata dalam bacaan, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami setelah membaca teks secara berulang, belum dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi teks bacaan, mampu menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik JT sesuai dengan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Analytical (Analitis).

15) Kemampuan membaca pada peserta didik EA

Pada hari sabtu tanggal 6 mei 2023 peneliti melakukan observasi bersama peserta didik EA. EA berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ia pernah belajar di taman kanak-kanak.peserta didik EA mengaku setiap hari belajar bersama ayah atau ibunya secara bergantian setiap sore, kadang sepulang sekolah

juga ia menyempatkan belajar lagi di rumah. Ia lebih suka belajar di rumah ketimbang main dengan temannya karena jarang rumah dengan teman sekelas cukup jauh. Saat peneliti memberi ia buku paket yang berisi bacaan dua suku kata seperti (Ke-ju) ia dapat langsung membaca tanpa mengeja huruf terlebih dahulu, kemudian saat peneliti memberikan bacaan tiga suku kata seperti (Ke-re-ta) ia dapat langsung membaca dengan lancar, kemudian peneliti memberikan pertanyaan secara lisan tentang bacaan yang telah dibacanya ia dapat langsung menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia untuk membaca kembali isi bacaan tersebut lalu peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda dari bacaan yang sama ia mampu menjawab dengan tepat, kemudian peneliti meminta ia menceritakan kembali isi bacaan tanpa melihat teks ia dapat membacanya bacaan tersebut tanpa teks, kemudian peneliti meminta ia untuk menyimpulkan bacaan yang telah dibaca ia terdiam belum bisa menjawab, kemudian peneliti meminta ia untuk menangkap isi dari teks bacaan tersebut ia menjawab dengan tepat.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik EA dapat menangkap dua suku kata dalam membaca, dapat menangkap tiga suku kata dalam membaca, tidak terbata-bata dalam membaca, dapat langsung memahami teks setelah membaca, dapat memahami setelah membaca secara berulang, dapat menceritakan kembali isi bacaan, belum dapat menyimpulkan isi teks bacaan, dapat menangkap isi teks bacaan. Tingkatan membaca pada peserta didik EA berdasarkan teori Mortimer Adler tentang tingkatan membaca yaitu pada tingkatan Analytical (Analitis).

Peneliti sudah mewawancarai beberapa wali murid diantaranya wali murid dari SF yaitu Ibu Makaromah, beliau mengatakan bahwa;

“anak saya sudah bisa membaca tetapi kalau ada kalimat yang mengandung tiga suku kata masih sering kesulitan harus dieja terlebih dahulu, kalau ada kalimat yang mengandung huruf “ng”

dan “ny” juga masih kebingungan, kalau di rumah di suruh belajar susah sekali mbak harus di iming-imingi sesuatu dulu misalnya kalau mau belajar nanti dibeliin mainan, itupun mau belajar hanya beberapa menit setelah itu malah mainan sendiri, sebenarnya kalau lagi dibimbing belajar ia sangat fokus akantetapi hanya beberapa menit saja, kalau di rumah banyak temen-temennya malah sama sekali tidak mau belajar, sebenarnya saya mau memberikan guru les privat kepada anak saya tetapi anak saya sangat pemalu takutnya nanti malah tidak mau belajar sama sekali”³³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Markomah selaku wali murid dari peserta didik SF dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan membacanya lambat dikarenakan susah mengenali kalimat, dan malas untuk belajar, anak yang mengalami hal tersebut harus dibimbing dan dilatih membaca setiap hari. Peserta didik SF sejauh ini tingkatan membacanya masih ditingkat Elementary (Dasar).

Peneliti juga mewawancarai wali murid dari MG yaitu Ibu Rani, beliau mengatakan bahwa;

“anak saya sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca akantetapi ia selalu dibimbing belajar membaca dirumah, dulu sempat saya mendatangkan guru les privat untuk belajar membaca tetapi anak saya gampang menangis mbak mungkin tidak nyaman sama orang baru, alhasil mendatangkan guru les tidak ada hasilnya. Setelah itu saya coba selalu mengingatkan belajar sebelum tidur, saya selalu mengecek ke kamarnya untuk mengingatkan belajar dan saya bimbing sendiri, terkadang kalo sore saat lagi santai sama kakaknya sering dilatih membaca, hasilnya alhamdulillah anak saya sekarang ada peningkatan sudah bisa membaca tiga suku kata, membaca dengan lancar tanpa dieja, dan langsung bisa memahami materi yang dibaca”³⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku wali murid dari peserta didik MG dapat disimpulkan bahwa ada beberapa anak kemampuan membacanya lambat tetapi menjadi lancar membaca apabila sering dilatih dan tekun membaca dengan bimbingan orang yang lebih dewasa seperti ibu, bapak, atau kakaknya maka akan lebih cepat lancar

³³ Makaromah, *Wawancara*, 9 mei 2023

³⁴ Rani, *Wawancara*, 9 mei 2023

membaca. Peserta didik MG mengalami peningkatan dalam membaca dari tingkat Elementary (Dasar) menjadi tingkatan Inspectional (Tinjauan).

Jumlah siswa berdasarkan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut:

No	Tingkatan Kemampuan Membaca	Jumlah
1.	Elementary (Dasar)	7 anak
2.	Inspectional (Tinjauan)	5 anak
3.	Analytical (Analitis)	3 anak
4.	Syntopical (Sintopikal)	-

Berdasarkan teori Mortimer Adler yang mengatakan bahwa “Membaca inspectional (Tinjauan) terjadi ketika kita menandai teks untuk mempelajari ide-ide pokoknya. Dengan ini kita bisa mengetahui kerangka isi buku, dan mengetahui detail apa yang bisa dipelajari lebih dalam. Membaca tingkat ini biasanya terlihat pada siswa kelas rendah khususnya kelas 2 dan 3” di MI Muhammadiyah Singasari terdapat 5 siswa yang sudah mampu membaca pada tingkat inspectional (tinjauan) itu artinya mereka sudah memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), ada 3 siswa yang sudah mampu membaca di tingkat analytical (analitis). Masih ada 7 siswa yang masih pada tingkat elementary (dasar), mengapa demikian? Apa sebabnya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yaitu Ibu Titik Nur Aisyah S.Pd, beliau mengatakan bahwa;

“siswa kesulitan dalam membaca karena kurangnya daya ingat, belum bisa menggabungkan huruf konsonan seperti “ng” “ny”. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya bimbingan orang tua dirumah soalnya ada yang *broken home*, diasuh oleh neneknya jadi hanya mengandalkan belajar di sekolah saja, dirumah tidak ada yang mendorong ia untuk belajar”³⁵

³⁵ Titik Nur Aisyah, *Wawancara*, 31 mei 2023

Peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui letak kesulitan yang dirasakan ketika sedang membaca dan bagaimana bimbingan orang tuanya di rumah. Peserta didik AA mengatakan “karena saya tidak bisa membaca jadi saya malas membuka buku, pulang sekolah langsung main dengan teman-teman, saya sering belajar dengan ibu kalau ibu tidak sibuk, ibu menyuruh untuk belajar tapi saya kadang mau kadang tidak”. Peserta didik MA mengatakan “saya bisa membaca tapi kadang masih belum lancar, saya belajar bersama kakak di rumah karena ibu saya sibuk bekerja”. Peserta didik AG “saya tidak pernah belajar di rumah, belajar hanya di sekolah saja, di rumah bersama kakek dan nenek mereka tidak pernah menyuruh untuk belajar”. Peserta didik KL mengatakan “susah membaca, saya jarang belajar di rumah, orang tua sibuk bekerja setiap hari saya sama nenek”. Peserta didik AR mengatakan “saya bisa membaca, di rumah belajar sendiri ketika mau tidur”. Peserta didik AZ mengatakan “bisa membaca, saya sering belajar bersama ibu di rumah kadang sama kakak, pulang sekolah sering diajak belajar sama kakak tapi saya harus main dulu baru belajar”. Peserta didik RB mengatakan “bisa membaca tapi yang panjang-panjang susah, jarang belajar kalau di rumah, saya lebih sering main ketimbang belajar”. Peserta didik ZI mengatakan “belum bisa membaca karena susah, sering belajar di rumah sama ibu sama bapak, jarang main sama teman karena rumahnya jauh, setiap pulang sekolah di rumah terus belajar tapi bosan”. Peserta didik SF mengatakan “bisa membaca tapi yang panjang-panjang susah untuk dibaca, saya belajar ketika disuruh oleh ibu, tidak belajar kalau tidak disuruh, pulang sekolah main sama teman”. Peserta didik MR mengatakan “kadang bisa membaca kadang tidak bisa, saya jarang belajar di rumah tetapi kalau disuruh ibu langsung belajar, tapi terkadang belajar sendiri”. Peserta didik AT mengatakan “saya bisa membaca, di rumah sering belajar sama bapak dan ibu, tapi saya kadang malas karena diruruh belajar jadi saya belajar”. Peserta didik AK mengatakan “bisa membaca, setiap hari belajar sama kakak menyenangkan sekali, setiap hari selalu disuruh belajar sama ibu”.

Peserta didik MG mengatakan “bisa membaca, saya sering belajar bersama ibu dan kakak, dulu malas sekali untuk belajar tapi karena setiap hari disuruh untuk belajar jadi saya terbiasa untuk belajar”. Peserta didik JT mengatakan “bisa membaca, saya belajar sendiri di rumah, ibunya sibuk bekerja kalau belajar sama kakak malah bertengkar terus, kalau tidak paham ketika belajar ketika berangkat sekolah tanya ke bu guru”. Peserta didik EA mengatakan “bisa membaca, setiap hari belajar sama ibu kadang sama bapak setiap sore, kadang pulang sekolah juga menyempatkan untuk belajar karena mau main rumah temannya jauh”.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang masih ditingkat elementary (dasar) dalam membaca berdasarkan wawancara dengan wali kelas yaitu sebagai berikut;

“setiap pulang sekolah siswa yang masih kesulitan dalam membaca saya kasih jam tambahan untuk les membaca, mereka sedikit demi sedikit dilatih membaca supaya ada perkembangan, terkadang saya juga tidak enak kepada wali murid karena anaknya pulang telat, tetapi mau bagaimana lagi selain disekolah mereka ada saja yang tidak mau belajar dirumah”³⁶

Sesuai dengan bahasan mengenai membaca di bab sebelumnya bahwa pembelajaran membaca adalah pembelajaran di kelas permulaan atau dikelas rendah, yakni dari kelas I samapai kelas III. Sedangkan di kelas tinggi yakni kelas IV sampai VI, pembelajaran membaca memasuki pembelajaran tahap lanjut atau dikenal dengan membaca pemahaman. Di kelas rendah/permulaan, khususnya dikelas I, siswa digembleng untuk mengenal huruf, membunyikan simbol huruf dan mengubah bunyi menjadi sebuah tulisan.

Membaca permulaan di kelas rendah pembelajarannya lebih fokus pada teknis membaca yakni siswa dilatih agar bisa membaca dengan lancar yang diwujudkan melalui membaca nyaring. Biasanya guru meminta siswa untuk membaca cerita di depan kelas dengan suara yang nyaring. Hal ini senada dengan pendapat Ibadullah dkk, yang mengatakan

³⁶ Titik Nur Aisyah, *Wawancara*, 31 mei 2023

bahwa di kelas awal, keterampilan membaca lebih fokus pada membaca lancar yang diwujudkan dengan membaca nyaring.

Kegiatan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Kemampuan membaca di kelas II MI Muhammadiyah Singasari sudah cukup bagus karena rata-rata sudah bisa membaca. Akan tetapi berdasarkan pengamatan di lapangan, dari 15 siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari masih terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, mereka mengaku tidak mendapat bimbingan belajar di rumahnya, mereka mulai mengenal huruf murni dari kelas I. Padahal, belajar tidak cukup hanya di sekolah saja, karena di sekolah waktu belajar siswa terbatas.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah adanya bimbingan dari orang tua siswa di rumah. Ketika siswa tinggal di lingkungan keluarga yang kurang mampu dan orang tua yang putus sekolah, tentu akan berpengaruh pada perkembangan bahasanya. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Farkas yang mengatakan bahwa saat anak berusia tiga tahun, anak yang tinggal dalam keluarga kurang mampu menunjukkan kekurangan kosakata jika dibandingkan dengan anak dari kalangan menengah ke atas, dan defisit ini terus tampak saat mereka masuk sekolah pada usia enam tahun.³⁷

³⁷ Ibadulah Malawi dkk, Pembelajaran..., hlm 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh penulis setelah melakukan penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di MI Muhammadiyah Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa;

1. Kemampuan membaca siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari terbilang sudah cukup menguasai bacaan. Dari 15 siswa ada 7 siswa yang masih ditingkat elementary (dasar), 5 siswa ditingkat inpectional (tinjauan) yang memenuhi standar KKM (Kriteria Ktuntasan Minimal) dan 3 siswa ditingkat analytical (analitis).
2. Siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih ditingkat dasar disebabkan karena kurangnya daya ingat pada siswa, tidak bisa menggabungkan huruf konsonan, dan ada beberapa karena faktor kurangnya bimbingan orang tua dirumah.
3. Upaya yang dilakukan wali kelas dalam menanggulangi permasalahan siswa yang masih ditingkat dasar dalam membaca yaitu dengan cara memberi jam tambahan sewaktu pulang sekolah untuk dilatih membaca supaya setiap harinya ada perkembangan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Saran untuk Guru

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah meningkatkan cara mengajar supaya lebih kreatif agar siswa tertarik untuk membaca, penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk siswa supaya gemar membaca dan penggunaan media-media yang menarik yang dapat

memotivasi siswa. Yang paling penting adalah guru perlu melakukan observasi satu persatu terhadap kemampuan membaca siswa supaya tau perkembangan membaca siswanya.

2. Saran untuk Siswa

Bagi siswa kelas II yang membacanya masih ditingkat elementary (dasar) terus giat berlatih membaca supaya cepat lancar membacanya dan tidak tertinggal dengan teman-teman lainnya, jangan nunggu disuruh orang tua dulu baru belajar akantetapi harus ada keinginan sendiri untuk belajar. Belajar tidak hanya di sekolah di rumah pun harus belajar lagi. Bagi siswa kelas II yang membacanya sudah ditingkat inpectional (tinjauan) dan analytical (analitis) harus lebih ditingkatkan lagi belajarnya terus membaca karena membaca adalah jendela ilmu.

3. Saran untuk orang tua siswa

Siswa yang membacanya masih ditingkat elementary (dasar) perlu bimbingan lebih di rumah supaya mau belajar membaca, mereka rata-rata harus disuruh terlebih dahulu baru mau belajar, seusia mereka masih sangat butuh perhatian ketika mereka disuruh belajar pasti merasa diperhatikan lebih, karena siswa sangat perlu bimbingan dan semangat dari orang tuanya. Dengan sering berlatih membaca siswa akan lebih fokus teradap pelajaran yang diterimanya di sekolah. Dengan bimbingan belajar dirumah anak tidak hanya mengandalkan belajar disekolah saja.

C. Kata Penutup

Alahamdulillahi robbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt atas segala bentuk kenikmatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak yang sudah memberikan bantuan

dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada kedua orangtua, kakak, keluarga dan sahabat-sahabat yang sudah memberikan dukungan melalui semangat dan doa-doa. Semoaga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca, dan juga dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Dalman, D. 2014. *Keterampilan Membaca* (1st ed). Jakarta : Rajawali Pers
- Dalman, D. 2014. *Keterampilan Membaca* (1st ed). Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmadi, MEMBACA YUK "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini", (Bogor: Guepedia.com, 2018) hlm 22
- Erna Ikawati, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini*, Logaritma Vol. 1, No.02 Juli 2013
- Fadli, R. (2021), *Usia Berapa Anak Sebaiknya Mulai Membaca*, Halodoc.com, 09 Februari.
- Farida Rahim, Op Cit. h.1
- Jacobs & Mantiri, 2022: OECD, 2020; Powell, 2010
- Riski Desta Utami. *Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitung*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol. 4, Nomor 1, April 2018.
- Fitria Pamesti. *Analisis Fktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*. Volume 2. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 2018.
- Fitria Pamesti. *Analisis Fktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*. Volume 2. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 2018
- Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 2, 2018.
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik.*, 2018, (Jakarta: Gramedia 1984) hlm. 122
- Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, 2016.
- Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020
- Nurlatifah, Sa'odah (2019)

- Mutia Alista Muslih, Sa'odah, Najib Hasan. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Pakojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. PANDAWA: Jurnal dan Dakwah.* 2019.
- Nining Hadini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Volume 6, Jurnal Empowerment, 2017, hlm 21
- Nining Hadini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Volume 6, Jurnal Empowerment, 2017, hlm 21
- NuraAzkia, Nur Rohman. *Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD/MI Kelas Rendah.* Jurnal Of Islamic Primary Education. 2020.
- R Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*,(Jakarta: PT Indeks,2018), Hlm. 7 17 Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 244
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antarsari Pers, 2011), hlm. 75
- Riski Desi Utami, *Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Vol 4, 2018
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010) hlm. 14
- Tutut Hilda Rahma, Memonah. *Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Dalam Perspektif Teori Kognitif Vygostky*. Vol 2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2022
- Tutut Hilda Rahma, Memonah. *Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky* . Vol 2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2022
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Cv . Nata Karya, 2019), hlm. 68
- Windarti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca.* FKIP UMP
- Windy Rahayu, *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, 2016

Reine Endika, Abonku 2011, Jakarta Selatan.

Siti Fani Muliawati, *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 3, 2022.

Rina Sartika, *Kemampuan Menentukan Kalimat Fakta Suatu Tinjauan Melalui Kegiatan Membaca Intensif Tajukrencana Harian Umum Singgalang Siswa Kelas X SMK-SMAK Padang*, 2020.

Mortimer J. Adler and Charles Van Doren. *How To Read A Book*. 1230 Avenue of the Americas, New York. 1972.

Ihadulah Malawi dkk, Pembelajaran..., hlm 36

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati proses pembelajaran siswa kelas II di MI Muhammadiyah Singasari
2. Mengamati siswa membaca satu persatu

B. Pedoman Wawancara

1. Wali Kelas II MI Muhammadiyah Singasari
2. Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari
3. Wali Murid kelas II MI Muhammadiyah Singasari

C. Dokumentasi

1. Foto pelaksanaan observasi
2. Foto pelaksanaan wawancara

Lampiran 2 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

A. Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023/Rabu, 31 Mei 2023
Informan : Titik Nur Aisyah S.Pd
Jabatan : Wali Kelas II MI Muhammadiyah Singasari
Waktu : 09.00

1. Apakah siswa kelas II MI Muhammadiyah Singasari sudah bisa membaca? berapa yang sudah berapa yang belum?

Jawab: "dari 15 siswa ada 4 anak yang belum lancar membaca, 11 siswa sudah lumayan lancar membaca. Ada beberapa siswa yang sudah lancar membaca tanpa mengeja. Beberapa siswa belum lancar membaca, mereka mengalami kesulitan pada kata-kata yang panjang dan kata-kata yang mengandung huruf konsonan "ng" dan "ny", beberapa siswa membaca harus dieja terlebih dahulu".

2. Mengapa kebanyakan siswa masih ditingkat dasar dalam membaca? apa sebabnya?

Jawab: "siswa kesulitan dalam membaca karena kurangnya daya ingat, belum bisa menggabungkan huruf konsonan seperti "ng" "ny". Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu kurangnya bimbingan orang tua dirumah soalnya ada yang *broken home*, diasuh oleh neneknya jadi hanya mengandalkan belajar di sekolah saja, dirumah tidak ada yang mendorong ia untuk belajar".

3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi siswa yang masih ditingkat elementary (dasar) dalam membaca?

Jawab: “setiap pulang sekolah siswa yang masih kesulitan dalam membaca saya kasih jam tambahan untuk les membaca, mereka sedikit demi sedikit dilatih membaca supaya ada perkembangan, terkadang saya juga tidak enak kepada wali murid karena anaknya pulang telat, tetapi mau bagaimana lagi selain disekolah mereka ada saja yang tidak mau belajar dirumah”.

B. Hari/ Tanggal : Selasa 9 Mei 2023

Informan : Makaromah

Jabatan : Wali Murid

Waktu : 11.00

1. Apakah anak ibu sudah bisa membaca? bagaimana bimbingan ibu dalam belajar selaku wali murid?

Jawab: “anak saya sudah bisa membaca tetapi kalau ada kalimat yang mengandung tiga suku kata masih sering kesulitan harus dieja terlebih dahulu, kalau ada kalimat yang mengandung huruf “ng” dan “ny” juga masih kebingungan, kalau di rumah di suruh belajar susah sekali mbak harus di iming-imingi sesuatu dulu misalnya kalau mau belajar nanti dibeliin mainan, itupun mau belajar hanya beberapa menit setelah itu malah mainan sendiri, sebenarnya kalau lagi dibimbing belajar ia sangat fokus akantetapi hanya beberapa menit saja, kalau di rumah banyak temen-temennya malah sama sekali tidak mau belajar, sebenarnya saya mau memberikan guru les privat kepada anak saya tetapi anak saya sangat pemalu takutnya nanti malah tidak mau belajar sama sekali”.

C. Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Informan : Rani

Jabatan : Wali Murid

Waktu : 11.30

1. Apakah anak ibu sudah bisa membaca? bagaimana bimbingan ibu dalam belajar selaku wali murid?

Jawab: "anak saya sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca akantetapi ia selalu dibimbing belajar membaca dirumah, dulu sempat saya mendatangkan guru les privat untuk belajar membaca tetapi anak saya gampang menangis mbak mungkin tidak nyaman sama orang baru, alhasil mendatangkan guru les tidak ada hasilnya. Setelah itu saya coba selalu mengingatkan belajar sebelum tidur, saya selalu mengecek ke kamarnya untuk mengingatkan belajar dan saya bimbing sendiri, terkadang kalo sore saat lagi santai sama kakaknya sering dilatih membaca, hasilnya alhamdulillah anak saya sekarang ada peningkatan sudah bisa membaca tiga suku kata, membaca dengan lancar tanpa dieja, dan langsung bisa memahami materi yang dibaca".

Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi

Nama : Eryta Atsyfa
 umur : 8
 : Tk

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?	✓		
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?	✓		

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama: Jhan Tawita
 Umur: 8
 : Tk

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
 MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
 BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?	✓		

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : M. Ebran
 kelas : II
 umur : 8
 TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?		✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami membaca setelah secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :
 Y - Ya
 T - Tidak

Pedoman Penilaian :
 Skala Penilaian Guttman

Nama : Aleya Kaisha

Kelas : II

Umur : 7
TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berbalik?	✓		
	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?			✓
Kemampuan membuat kesimpulan	7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?			✓	
	8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?			✓	

Keterangan :

Y - Ya

T - Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : Aina Thauta

Kelas : ~~II~~ II

Umur : 8

TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓	
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓		
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓	✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : M. Rafi
 Kelas : II
 Lembar : 1
 Tk

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓	
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓		
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?		✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama Zulfy I Samudra

Kelas 5

Umur 9
7 1/2

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan	
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?		✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓			
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?			✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?		✓		
	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?			✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓		
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓		

Keterangan:

Y - Ya

T - Tidak

Pedoman Penilaian

Skala Penilaian Guttman

Nama: Aifa Chafan

Kelas: II
Umur: 6, Th

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?		✓	
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓	
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓		
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?			✓
Kemampuan membuat kesimpulan	7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?			✓	
	8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?			✓	

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : Aron Zaki
 Kelas : II
 Guru : B
 TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :

Y = Ya
 T = Tidak

Pedoman Penilaian :
 Skala Penilaian Guttman

Nama : Arfa Bayan

Kelas : II

Umur : 8
TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan membuat kesimpulan	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?	✓		

Keterangan :

Y - Ya

T - Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : Kersi Luthfan

Kelas : 5

Umur : 7
74

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?		✓	
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓	
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓		
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?		✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?		✓	
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :

Y - Ya

T - Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : M. Azam
 Kelas : II
 Umur : 8
 TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	V	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?	✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?		✓	
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?	✓		
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berbanding?	✓		
	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
	Kemampuan membuat kesimpulan	7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?	✓		
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?	✓		

Keterangan :

Y - Ya
 T - Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama: Prita Agusta

Kelas: 3

Umur: 8
7/2

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓	
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓		
Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat		4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?		✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓		
Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan		6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓	

Keterangan :

Y - Ya

T - Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : Steven Febri

Kelas : II

umur : 7
TK

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan	
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?		✓		
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓			
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?		✓	
			5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓	✓	
		Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?		✓	
Kemampuan membuat kesimpulan	Kemampuan membuat kesimpulan	7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?		✓		
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?		✓		

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Nama : Ridwan Bayat

Kelas : II

Umur : 8, 7/4

LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II MI
MUHAMMADIYAH SINGASARI, KECAMATAN KARANGLEWAS, KABUPATEN
BANYUMAS

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan	Y	T	Keterangan	
Komponen-komponen Membaca	Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan	1. Apakah siswa mampu menangkap dua suku kata dalam bacaan?	✓			
		2. Apakah siswa mampu menangkap tiga suku kata dalam bacaan?		✓		
		3. Apakah siswa masih terbata-bata dalam membaca?	✓			
	Kemampuan menangkap makna tersurat atau tersirat	4. Apakah siswa dapat langsung memahami teks setelah membaca?			✓	
		5. Apakah siswa dapat memahami setelah membaca secara berulang?	✓			
	Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	6. Apakah siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan?			✓	
Kemampuan membuat kesimpulan		7. Apakah siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan?			✓	
		8. Apakah siswa mampu menangkap isi teks bacaan?	✓			

Keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Pedoman Penilaian :

Skala Penilaian Guttman

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



(Gambar 1 izin melakukan observasi penelitian kepada kepala sekolah)



(Gambar 2 wawancara kepada wali kelas II)



(Gambar 3 observasi dengan peserta didik AZ)



(Gambar 4 observasi dengan peserta didik EA)



(Gambar 5 observasi dengan peserta didik KL)



(Gambar 6 observasi dengan peserta didik RB)



(Gambar 7 observasi dengan peserta didik MA)



(Gambar 8 observasi dengan peserta didik AK)



(Gambar 9 observasi dengan peserta didik MG)



(Gambar 10 observasi dengan peserta didik MR)



(Gambar 11 observasi dengan peserta didik AT)



(Gambar 12 observasi dengan peserta didik ZI)



(Gambar 13 observasi dengan peserta didik AG)



(Gambar 14 observasi dengan peserta didik AR)



(Gambar 15 observasi dengan peserta didik JT)



(Gambar 16 observasi dengan peserta didik SF)



(Gambar 17 observasi dengan peserta didik AA)

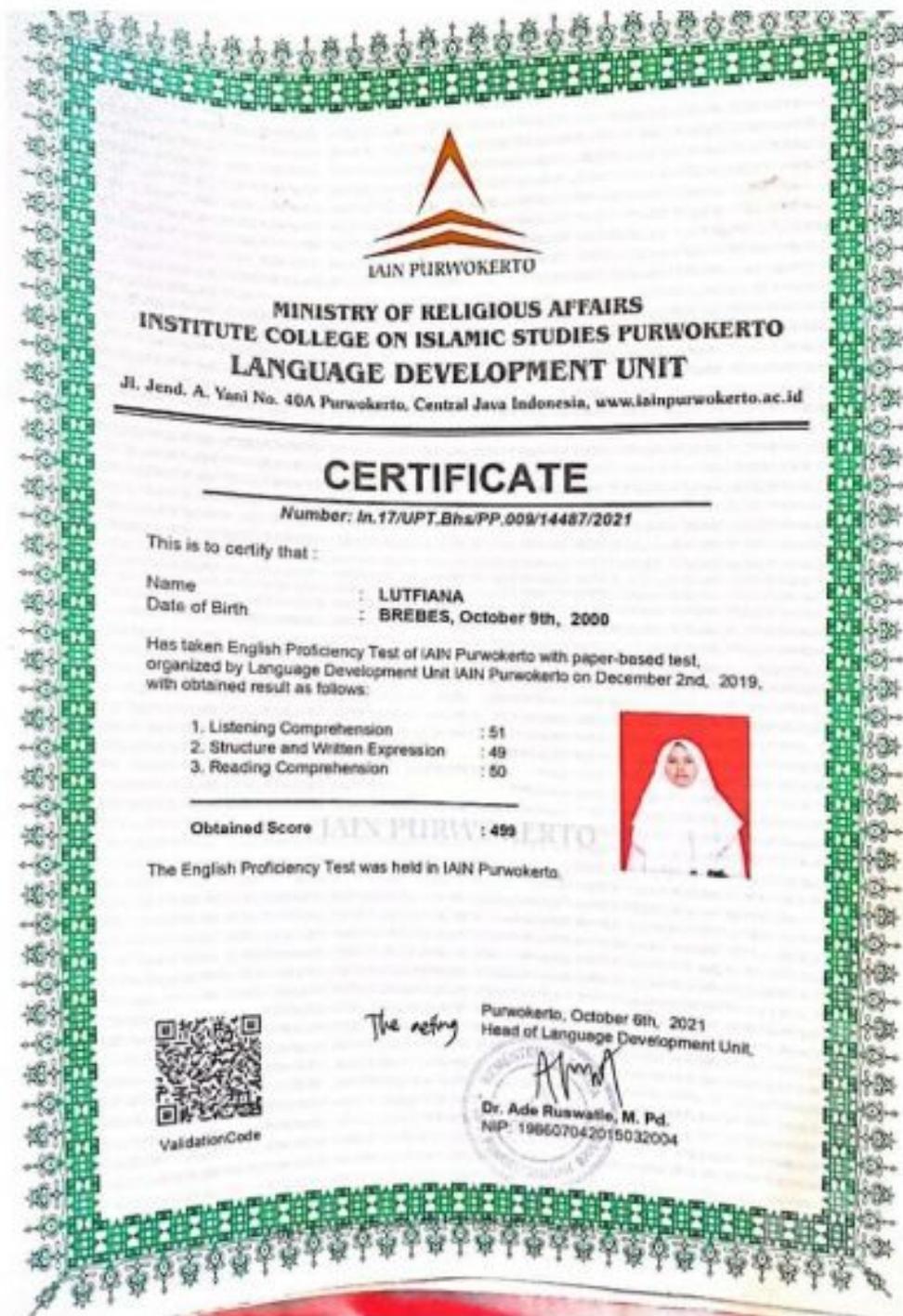


(Gambar 18 observasi dengan wali murid kelas II)



(Gambar 19 observasi dengan wali murid kelas II)

Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Inggris



Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14098/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LUTFIANA
NIM : 1917405052

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	70
# Imla'	:	78
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 28 Mei 2022



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 104 Tg. C. 35143201 (Tebusir) Km. 10 Purwokerto 51706



No. IN.17/UPT-TIPD/9017/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HAJILUP	AMSKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.5
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.8

Diberikan Kepada:

LUTFIANA
NIM: 1917405852

Tempat / Tgl. Lahir: Babes, 09 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah memperoleh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / B+
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	70 / B



Purwokerto, 17 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hidayatulloh, S.Si., M.Si.
NIP. 198072103005011003

Lampiran 9 Sertifikat KKN



Lampiran 10 Sertifikat PPL



Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 30 /Un.19/FTIK.J.PGM/PP.05.3/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Analisis Kurangnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Lutfiana
NIM : 1917405052
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 04/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinmas.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1306/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lutfiana
NIM : 1917405052
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B (73)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KARANGREJAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SINGASARI
STATUS TERAKREDITASI A

Jalan Raya Singasari Kecamatan Karangrejas Kabupaten Sukoharjo, 52161
Email: mms_singasari@yahoo.co.id / mms_singasari@gmail.com web: www.mms_singasari.karangrejas.org

SURAT KETERANGAN
No. 09/39/MU/RI/XU/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Singasari menerangkan bahwa

Nama : Lutfiana
NIM : 1917405052
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah/PGMI
Tahun Akademik : 2022/2023

Sesuai surat permohonan izin Observasi Pendahuluan yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal: 8 November s/d 23 November 2022 di MI Muhammadiyah Singasari

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Singasari, 21 November 2022

Kepala MI Muhammadiyah Singasari

Khairatoh Rahayuningsih, S. Ag
NIP. 19720518199803 2 001

Lampiran 14 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimil (0281) 636553
www.rik.uinrawati.ac.id

Nomor : B.m.1256/Uh.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 April 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Singasari
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Luffiana
2. NIM	: 1917405052
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Dk. Gronggongan Atas, Wanareja RT 2/1, Kecamatan Sirampog, Brebes
6. Judul	: Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Siswa Kelas II
2. Tempat / Lokasi	: MI Muhammadiyah Singasari
3. Tanggal Riset	: 06-04-2023 s/d 06-06-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Ketua Dikdasmen Muhammadiyah PC, Karanglewas
2. Arsip
3. Siswa Kelas II



Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KARANGLEWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SINGASARI
STATUS TERAKREDITASI A

Jalan Raya Singasari Kecamatan Karanglewas Banyuwangi 53161
Email: m.m_singasar@yahoo.co.id / mm_singasar@gmail.com, web: www.mmsingasar.org/id

SURAT KETERANGAN
No. 09/064/MURI/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Singasari
menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiana
NIM : 1917405052
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah/PGMI
Tahun Akademik : 2022/2023

Sesuai surat permohonan izin Riset Individu yang disampaikan yang bersangkutan
telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal: 06 April 2023 s/d 06 Juni 2023 di
MI Muhammadiyah Singasari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Singasari, 05 Juni 2023

Kepala MI Muhammadiyah Singasari



Khotimah Rahyuningsih, S. Ag
NIP.197205181998032001

Lampiran 16 Hasil Cek Plagiasi Skripsi

SKRIPSI ACC LUTRANA

ORIGINAL SOURCE

23%	23%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	core.ac.uk Internet Source	1%
13	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
14	ejournal.stipn.ac.id Internet Source	1%
15	jurnaldidaktika.org Internet Source	1%
16	diglibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
17	mexlia.net/rii.com	1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lutfiana
NIM : 1917405052
Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes/ 09 Oktober 2000
Alamat Rumah : Gronggongan Atas RT 02/01 Wanareja,
Sirampog, Brebes.
Nama Ayah : Nur Azis
Nama Ibu : Rasmini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Lestari, tahun lulus 2008
- b. SD, tahun lulu : SD Negeri Wanareja 01, tahun lulus 2013
- c. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Paguyangan, tahun lulus 2016
- d. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Paguyangan, tahun lulus 2019
- e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

2. Pendidikan Nonformal

- a. Pondok Pesantren Al-Ikhlas

C. Pengalaman Organisasi

- 1. Dema UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022
- 2. UKM Olahraga 2019

Purwokerto, 11 Juni 2023



Lutfiana